

STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN

Prof.Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd



PENDAHULUAN

- ▶ Fenomena melorotnya akhlak generasi bangsa, termasuk di dalamnya para elit bangsa, acapkali menjadi apologi bagi sebagian orang untuk memberikan kritik pedasnya terhadap institusi pendidikan.
- ▶ Hal tersebut teramat wajar karena pendidikan sesungguhnya memiliki misi yang amat mendasar yakni membentuk manusia utuh dengan akhlak sebagai salah satu indikator utama.

- ▶ Hal tersebut tersurat dalam bunyi UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa *pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, **berakhlak mulia**, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

- ▶ Adanya kata-kata **berakhlak mulia** dalam rumusan tujuan pendidikan nasional di atas mengisyaratkan bahwa bangsa Indonesia mencita-citakan agar akhlak mulia menjadi bagian dari karakter bangsa.
- ▶ Hal tersebut diharapkan dapat terwujud melalui proses pendidikan nasional yang dilakukan secara berjenjang, berkelanjutan dan sistemik.

- ▶ Dalam praktek pendidikan nasional dewasa ini, terdapat distorsi antara cita-cita pendidikan nasional dengan realitas sosial yang terjadi.
- ▶ Berbagai fenomena nasional menunjukkan gejala-gejala yang mengkhawatirkan terkait dengan akhlak generasi dan elit bangsa.
- ▶ Hal yang lebih mengkhawatir lagi adalah bahwa anomali akhlak tersebut tidak sedikit yang terjadi di dalam lingkungan pendidikan itu sendiri.

AKHLAK DAN PENDIDIKAN AKHLAK

- ▶ Akhlak adalah jamak dari *khuluq* yang berarti adat kebiasaan (*al-adat*), perangai, tabiat (*al-sajiyat*), watak (*al-thab*), adab/sopan santun (*al-muru'at*), dan agama (*al-din*).
- ▶ Akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau pemaksaan.
- ▶ Akhlak dimaknai juga sebagai semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk.

- ▶ Pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya.
- ▶ Pendekatan pendidikan akhlak bukan monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga, melainkan terintegrasi ke dalam berbagai mata pelajaran atau lembaga

- ▶ Berbeda dengan pendidikan secara umum, pendidikan akhlak terbagi kedalam dua aliran: **rasional dan mistik**.
- ▶ Pendidikan akhlak rasional adalah pendidikan akhlak yang memberikan porsi lebih kuat kepada kependidikan daya pikir (rasio) manusia.
- ▶ Pendidikan akhlak mistik memberikan porsi lebih kuat kepada pendidikan daya rasa pada diri manusia.

▶ Ibnu Miskawaih (2003:114–139) dalam bukunya Filsafat Akhlak memberikan konsepsi tentang pendidikan akhlak sebagai berikut:

1. Landasan
2. Tujuan
3. Materi
4. Pendidik dan Anak Didik
5. Lingkungan Pendidikan
6. Metodologi

PENDEKATAN PENDIDIKAN AKHLAK

▶ Ibn Miskawaih memberikan referensi tentang metodologi dalam melakukan pendidikan akhlak sebagai berikut:

1. Perubahan Akhlak
2. Perbaiki Akhlak

▶ Dalam konteks pendidikan nilai, pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan penanaman nilai
2. Pendekatan perkembangan kognitif
3. Pendekatan analisis nilai
4. Pendekatan klarifikasi nilai
5. Pendekatan pembelajaran berbuat

STRATEGI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK

- ▶ Implementasi strategi berhubungan dengan penerjemahan strategi menjadi tindakan-tindakan
- ▶ Bagaimana strategi pendidikan akhlak ini bisa diwujudkan dalam praktek pembelajaran? Tentunya harus dilihat secara komprehensif tentang konsep pembelajaran itu sendiri.
- ▶ Jika pembelajaran dimaknai sebagai seperangkat komponen rancangan pelajaran yang memuat hasil pilihan dan ramuan profesional perancang/guru untuk dibelajarkan kepada peserta didiknya. Dan rancangan tersebut meliputi 5 komponen (M3SE) yakni; (1) Materi atau bahan pelajaran, (2) Metode atau kegiatan belajar-mengajar, (3) Media pelajaran atau alat bantu, (4) Sumber sub 1-2-3, (5) Pola Evaluasi atau penilaian perolehan belajar. **maka proses internalisasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui seluruh komponen pembelajaran**

- ▶ Zainal Abidin Bagir, dkk (2005:108) mengungkapkan bahwa terdapat empat tataran implementasi, yaitu **tataran konseptual, institusional, operasional, dan arsitektural.**

- ▶ **Secara konseptual**, internalisasi pendidikan akhlak dapat diwujudkan melalui perumusan visi, misi, tujuan dan program sekolah (rencana strategis sekolah)
- ▶ **Secara institusional**, internalisasi dapat diwujudkan melalui pembentukan *institution culture* yang mencerminkan adanya misi pendidikan akhlak.

- ▶ **Secara operasional**, rancangan kurikulum (KTSP) harus diramu sedemikian rupa sehingga nilai-nilai fundamental agama prihal akhlak dan kajian ilmiah prihal akhlak terpadu secara koheren.
- ▶ **Secara arsitektural**, internalisasi dapat diwujudkan melalui pembentukan lingkungan fisik yang berbasis pendidikan akhlak, seperti sarana ibadah yang lengkap, sarana laboratorium yang memadai, serta perpustakaan yang menyediakan buku-buku prihal akhlak mulia. .

PENUTUP

- ▶ Para ahli pendidikan nilai melihat proses internalisasi nilai dalam pembelajaran, termasuk internalisasi pendidikan akhlak di sekolah pada dua pendekatan.

Pertama, sekolah secara terstruktur mengembangkan pendidikan akhlak melalui kurikulum formal.

Kedua, penanaman akhlak berlangsung secara alamiah dan sukarela melalui jalinan hubungan interpersonal antar warga sekolah, meski hal ini tidak diatur secara langsung dalam kurikulum formal atau dengan kata lain berada dalam wilayah kurikulum tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

TERIMA KASIH